(1774) Kebaktian Umum\_Eksposisi Kitab Ibrani: Murtad Lagi? (Ibrani 6:4-8)\_Vik. Jeconiah Lunardi, M.Th. - YouTube

https://www.youtube.com/watch?v=BhrYtlZWcIQ

Transcript:

(00:00) Mari kita berdoa. Bapa kami yang di surga, kami sungguh bersyukur untuk anugerah yang terus Engkau limpahkan kepada kami. Kau yang terus pimpin hamba-hamba-Mu untuk dengan setia melayani Engkau di Wonogiri. Setelah NRTC selesai, mereka tidak beristirahat, mereka tidak membaringkan diri, tetapi mereka sungguh-sungguh bekerja keras untuk kemuliaan bagi engkau di Wonogiri.

(00:25) Maka biarlah mereka yang telah dilayani di Wonogiri sungguh-sungguh berjumpa dengan Kristus, sungguh-sungguh beriman, menaruh percaya sumber hidup mereka kepada Kristus. Dan juga kami bersyukur untuk keluarga baru yang telah Engkau pimpin, yang telah Engkau berkati, yaitu Matius dan juga Aswin. Biarlah Engkau yang pimpin kedua mempelai ini untuk sungguh-sungguh setia di dalam kekudusan pernikahan, untuk sungguh-sungguh menjadi terangmu, untuk sungguh-sungguh dapat memuliakan Engkau sebagai suami istri. Dan biarlah lembaga pernikahan ini sungguh-sungguh Kristus sendiri yang

(00:58) hadir, Kristus sendiri yang memimpin lembaga pernikahan ini. Kami serahkan kedua anakmu ini dalam tangan-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin. Bapa kami yang di surga, kami sungguh bersyukur untuk setiap anugerah, setiap pimpinan-Mu dan juga di hari Sabat ini. Sekali lagi Engkau pelihara kami melalui firman-Mu. Maka biarlah Engkau yang berbicara kepada setiap kami.

(01:22) Biarlah Engkau yang pimpin kami untuk boleh mengerti akan kebenaran firman. Dan biarlah Engkau yang pakai hamba untuk menjadi wakil-Mu dalam menyampaikan firman yang daripada Engkau. Hanya dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin. Mari kita lanjutkan eksposisi kita hari ini. Kita masuk pada Ibrani pasal yang ke-6 ayat 4 sampai ayat yang ke-8.

(01:43) Kita baca secara bergantian Ibrani pasal 6 ayat 4 sampai ayat yang ke-8. saya terlebih dahulu ayat 4 kemudian Bapak Ibu sekalian ayat 5 begitu seterusnya sampai ayat yang ke-8 Ibrani pasal 6 ayat 4. Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia surgawi dan pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus.

(02:20) Namun murtad lagi, tidak mungkin dibaharui sekali lagi supaya bertobat. Sebab mereka menyalibkan lagi anak Allah bagi diri mereka dan menghinanya di depan umum. Tetapi jikalau menghasilkan semak duri dan rumput duri, tanah itu tidak berguna dan sudah dekat pada kutuk yang berakhir dengan pembakaran. untuk kita bisa mengerti bagian dari ayat ini.

(02:56) Terutama ada satu bagian yang mengatakan ada orang-orang yang murtad lagi di ayat yang keenam. Untuk membantunya kita bisa mengambil dari satu cerita dari sebuah film yang berjudul Silence. Film yang rilis pada tahun 2016. Ketika saya menonton film ini di bioskop itu hampir sepanjang saya menonton itu saya menangis, saya meneteskan air mata karena melihat begitu perjuangan orang-orang para misionaris yang melayani di Jepang itu ternyata begitu berat.

(03:28) Ternyata harus mengalami persekusi yang begitu parah. Dan waktu saya masuk STT tahun 2018 itu saya mendengar almarhum Pendeta Rudi itu sempat mengajak beberapa mahasiswa untuk nonton bareng film ini. Dan senior saya itu juga sama menangis sepanjang nonton film dan nangisnya tidak berhenti sampai besoknya, tidak berhenti lagi sampai seminggu kemudian sampai dia terus menangis.

(03:54) Dia terus merasa kok begini ya jadi umat Tuhan, kok begini ya jadi hamba Tuhan. Misionaris yang melayani di Jepang. sampai kemudian P Rudi mengatakan itu diambil dari novel. Jadi jangan terlalu sedihlah. Memang ada faktanya tetapi apa yang diceritakan itu tetap dramatisasi untuk film, untuk novel. Jadi ya jangan terlalu sedihlah.

(04:19) Tapi dari film ini, film Silence yang diadaptasi dari novel Silence karangan Susaku Endo ini, kita bisa melihat ada seorang tokoh yang menarik yang bernama Kichichiro. Dia seorang pemuda Jepang yang dulunya dia adalah seorang Kristen. Tetapi karena dia mengalami persekusi, karena dia takut untuk dihukum mati, maka dia menyangkal imannya.

(04:47) Jadi orang Jepang menurut film ini kerajaan Jepang itu sangat anti terhadap kekristenan. Mereka tidak mau bangsa Jepang itu menjadi bangsa yang percaya kepada Kristus. Maka setiap kali ada misionaris yang datang, misionaris itu akan dipersekusi, akan mengalami kondisi yang susah sekali untuk menginjili. Dan kalau ada orang Jepang yang percaya kepada Kristus yang menjadi umat Tuhan, itu juga tidak akan lepas dari persekusi.

(05:13) Dalam film itu digambarkan dari pembukaannya aja sudah begitu mengerikan. Ada orang-orang yang disalib kemudian disiram air panas, air mendidih. Kemudian sepanjang film itu juga diceritakan ada orang yang disalib di dekat laut yang kalau air pasang itu dia akan menutupi hampir separuh tubuh hampir seluruh tubuhnya. Begitu air tidak pasang, air surut, dia akan kepanasan terjemur matahari.

(05:40) Itu bisa berlangsung selama seminggu baru dia mati. Kemudian ada juga orang-orang yang digantung terbalik yang di sini diberi luka kecil, tapi karena digantung terbalik maka darah akan terus menetes, mengalir dan melewati telinganya sehingga dia bisa mendengar suara dari darahnya mengalir.

(05:58) Itu juga matinya bisa berhari-hari dan sebelum mati itu bikin stres sekali. Nah, ini kondisi yang dialami oleh orang-orang Kristen di Jepang dan ini juga yang dialami oleh para misionaris yang melayani di Jepang. Nah, karena itu orang-orang orang-orang Kristen di sana mereka kebanyakan itu memang tetap bertahan dalam imannya.

(06:27) Tetapi ada juga yang seperti Kiciro ini yang karena takut persekusi dia memutuskan untuk meninggalkan imannya. Jadi yang cukup menarik juga di film ini cara pasukan Jepang itu untuk bisa pasukan kaisar untuk bisa membedakan antara yang Kristen dan yang tidak Kristen untuk bisa menyaring siapa yang Kristen. Mereka akan pergi ke desa-desa.

(06:46) Kemudian mereka akan bertanya, "Siapa di antara kalian yang Kristen?" Mungkin orang penduduk itu bisa diam saja, tidak perlu mengatakan apa-apa. Bisa bisa pakai argumen, "Ya, untuk apa kita menjawab? Untuk apa kita memberikan mutiara kepada babi? Enggak usah jawab lah, diam saja. Biasanya setelah itu enggak kan jadi enggak ketahuan siapa yang Kristen, siapa yang tidak Kristen.

(07:11) Akhirnya prajurit itu akan membariskan mereka penduduk desa itu dalam satu barisan. Kemudian di bagian depan itu akan diberikan icon yaitu plakat yang ada gambar Tuhan Yesus. Taruh di lantai, taruh di tanah. Kemudian mereka satu persatu suruh menginjak gambar Tuhan Yesus itu. Bagi yang beriman Kristen yang sungguh-sungguh umat Tuhan tidak akan mau menginjak pelakat itu.

(07:35) Karena itu dianggap sebagai menghina Tuhan Yesus, dianggap sebagai menyangkali imannya. Tetapi bagi yang nonkristen ya mudah saja untuk melangkahi, mudah saja untuk menginjak plakat itu. Maka dari sini tersaring siapa yang Kristen, siapa yang tidak Kristen. Dan di desanya Kichiciro, ternyata semua orang di sana adalah orang Kristen. Orang tuanya, adiknya, kakaknya semua Kristen.

(08:03) Ketika ditanya, "Siapa di sini yang Kristen?" Mereka langsung mengaku, "Kami adalah orang Kristen." Maka cepat sekali mereka langsung dieksekusi. Mereka langsung dibakar hidup-hidup beserta desanya, rumahnya semua dibakar. Tapi ada satu orang pemuda ini yang dia juga Kristen, tapi dia rela untuk menginjak plakat yang bergambar Tuhan Yesus tadi.

(08:26) Dia rela untuk menyangkal imannya karena dia takut. Singkat cerita, setelah itu ada dua orang misionaris jesuit yang datang ke Jepang yang mau melanjutkan misi untuk memberitakan Injil yang mau menggembalakan gereja Tuhan di Jepang. Kemudian juga sambil mereka mencari seniornya yang hilang yang mungkin sudah mati karena persekusi itu.

(08:51) Dua misionaris ini berjumpa dengan Kichiciro dan Kicichiciro yang menjadi guide, yang menjadi ee pembuka jalan, pengarah jalan bagi dua misionaris ini. Di tengah perjalanan akhirnya Kiciro mengaku, "Saya sebenarnya adalah dulu Kristen, tapi saya murtad karena saya takut persekusi. Karena saya takut hukuman, karena saya takut mati, maka saya meninggalkan iman saya. Tapi sekarang saya bertobat. Sekarang saya mau kembali kepada Kristus.

(09:21) Saya mau beriman lagi kepada Kristus. Bolehkah saya diampuni dosanya? Para misionaris ini mengatakan, "Tentu saja boleh. dosamu diampuni, kamu menjadi orang Kristen lagi, imanmu di dalam Kristus lagi. Tapi ternyata di tengah perjalanan dalam ceritanya ketika pasukan ee kekaisaran Jepang itu mau mencari dua orang misionaris ini dan mereka terlebih dahulu menangkap Kichiciro, dia dengan mudahnya memberitahu lokasi misionaris ini dan dengan mudahnya dia mengatakan, "Oh, saya ini bukan orang Kristen. Saya hanya orang yang disuruh untuk membantu

(09:59) para misionaris ini untuk membuka jalan bagi mereka. Tapi saya tidak tahu iman Kristen itu apa. Saya tidak tahu Kristus itu siapa. Saya tidak beriman yang sama seperti mereka. Maka dia menjual dua misionaris ini dan dia murtad lagi. Dia meninggalkan lagi Kristus. Tapi kemudian waktu ada cerita mereka sempat berjumpa meskipun misionaris ini sebal dengan Ki Ciciro, tapi Kiiro kembali lagi mengatakan, "Bapak ampuni saya, saya terlalu takut waktu itu.

(10:32) Saya mau bertobat, saya mau kembali kepada Kristus. Ampuni saya, diampuni lagi." Jadi dari sini kita bisa melihat ada orang-orang yang karena takut persekusi, karena takut akan penderitaan, maka dia menyangkali imannya. Tetapi kemudian balik lagi. Tapi kemudian ketika persekusi datang lagi, menyangkali lagi imannya.

(11:00) Yang menjadi pertanyaan, apakah benar orang Kristen bisa seperti ini? Apakah benar iman kepada Kristus itu semudah ini keluar masuk? Menyangkali, menerima, menyangkali menerima. Kita dapat merenungkan itu sepanjang khotbah ini. Dan kalau kita lihat tadi, ini kan cerita fiksi ya, diambil dari novel. Kita lihat fenomena hari ini di Indonesia itu kan kita juga sering mendengar ada orang-orang yang dulu Kristen kemudian dia memilih untuk meninggalkan gereja, memilih untuk tidak lagi beriman Kristen, memilih untuk mungkin pindah agama menjadi Islam atau apapun itu. Dan di antara mereka ada orang-orang yang memang public figure,

(11:39) orang-orang yang memang punya pengaruh, orang-orang yang memang kita kenal. Mungkin mereka adalah artis, mungkin mereka adalah atlet, mungkin mereka adalah orang-orang yang biasa kita lihat di podcast-podcast, orang-orang yang muda sekali berpindah agama.

(11:59) Bahkan mungkin kita juga pernah mendengar seorang pendeta berpindah agama. Pertanyaannya, kok bisa? Apakah benar orang Kristen itu sungguh-sungguh semudah ini untuk murtad? sungguh-sungguh semudah ini untuk berpindah agama dan menyangkali Kristus. Maka kita akan melihat dalam Ibrani 6 ayat 4 sampai 8, kita akan merenungkan dalam dua poin besar.

(12:29) Yang pertama, orang-orang Kristen seperti apa yang dimaksud oleh penulis Ibrani? Di sini ada istilah mereka di ayat 4 sampai 8. Mereka itu sebenarnya siapa yang bisa imannya goyah. Kemudian yang kedua kita akan melihat lalu bagaimana posisi kita, bagaimana kepastian iman kita, pastian keselamatan kita. Dua poin besar ini yang akan kita renungkan sepanjang khotbah hari ini. Untuk kita bisa melihat siapa yang dimaksud dengan mereka yang murtad itu, kita harus melihat gaya penulisan dan juga konteks dari kitab Ibrani.

(13:05) Pertama, kita lihat lagi konteksnya kitab Ibrani. Kitab Ibrani ditulis atau dikhotbahkan kepada jemaat yang adalah orang-orang Yahudi. Orang-orang Yahudi itu adalah orang-orang yang sangat setia, sangat tekun, sangat menghargai, dan bahkan sampai memberikan beban yang berlebih kepada agamanya.

(13:29) Agama Yahudi, agama yang dicetuskan oleh menurut mereka dicetuskan oleh Musa. Mereka begitu ketat pada Tauratnya. Mereka begitu ketat pada aturan-aturan agama Yahudi. Sampai kalau ada yang melanggar aturan dari Taurat itu harus menjalani hukuman-hukuman tertentu yang itu menjadi bentuk disiplin bagi mereka. Itu bagi yang melanggar.

(13:56) Lalu bagaimana dengan orang-orang yang mengatakan, "Oh, yang menyelamatkan itu bukan Taurat Tuhan. Pemimpin terbesar itu bukan Musa. Yang menyelamatkan adalah Yesus Kristus yang mati di atas kayu salib yang menebus dosaku. Dan pemimpin terbesar itu adalah raja di atas segala raja yaitu Kristus. Nabi yang menggenapi seluruh nubuatan yaitu Kristus.

(14:21) Kira-kira ketika ada orang Yahudi yang mendengarkan orang mengatakan ini saudaranya sendiri, apa yang ada dalam pikiran mereka? Wah, ini kamu ini sedang menista agama kita nih. Kamu ini sedang menghina agama Yahudi. Kamu ini sedang mengkhianati Yahwe. Kamu tidak layak untuk jadi masuk dalam komunitas Yahudi. Kamu tidak layak untuk mendapatkan hak-hak sebagai orang Yahudi.

(14:47) Apa yang kamu punya itu bisa kami rampas. Kamu keluar saja dari komunitas Yahudi. Jangan mengatakan dirimu sebagai Yahudi lagi. Rumahmu, keluargamu, hartamu. Tinggalkan itu semua. Karena kamu bukan lagi orang Yahudi, kamu bukan lagi keluargaku, kamu bukan lagi saudaraku. Enyahlah kamu dari hadapanku. Itu yang dialami oleh orang-orang Yahudi Kristen.

(15:12) Orang-orang Yahudi yang percaya kepada Kristus. Dan inilah jemaat Ibrani itu. Maka mereka setiap apa yang menjadi harusnya itu adalah hak milik mereka itu dengan begitu mudah diambil oleh saudara mereka. Bahkan kalau mereka ada di jalan kemudian mereka menyampaikan berita tentang Kristus, mereka dianggap menista agama. Mereka akan dihukum mati. Mereka akan dilempari batu. Nyawa mereka tidak berharga bagi saudaranya sendiri.

(15:41) Maka mereka adalah orang-orang yang hidup dalam kondisi yang begitu tertekan, dalam kondisi yang begitu mengalami persekusi. Harta mereka tidak punya, relasi mereka hilang. Bahkan oleh mungkin oleh orang tua mereka, mungkin oleh saudara mereka, oleh kakak adik mereka, mereka diusir dan dianggap bukan siapa-siapa.

(16:03) Lalu, bagaimana caranya supaya mereka mengalami kondisi yang lebih baik? Bagaimana supaya penderitaan ini berhenti? Mudah. Katakan bahwa dirimu salah. Katakan bahwa Yesus Kristus itu bukan Juru Selamat. Kembalilah kepada iman Yahudimu. Kembalilah kepada Taurat sangkali Yesus Kristus. Maka semua penderitaanmu selesai saat itu juga.

(16:32) Ini yang sedang dialami oleh orang-orang Ibrani. Kalau mereka menyangkal Kristus dan mereka kembali kepada agama Yahudinya, penderitaan mereka berhenti dan mereka bisa hidup layak lagi. Mereka bisa mendapatkan lagi hak-haknya sebagai orang Yahudi. Ini konteks dari kitab Ibrani, konteks dari jemaat yang dilayani oleh penulis Ibrani ini.

(16:59) Maka kita bisa lihat karena konteksnya seperti ini, kalau kita melihat dalam kitab Ibrani ini memang ada seruan-seruan yang menyerukan agar jemaat itu tidak murtad. Agar jemaat tidak tergoda untuk kembali ke ajaran agamanya yang lama. Tidak tergoda untuk mengkhianati Yesus, tidak tergoda untuk membuang imannya. Karena mereka memang godaan untuk itu begitu besar.

(17:25) Dan yang kedua, selain kita melihat konteks dari ee jemaat Ibrani, kita juga perlu melihat memperhatikan gaya penulisan dari penulis Ibrani, terutama pada ayat yang ke kita baca tadi ayat yang keempat 5 dan 6. Saya bacakan secara agak lebih pelan ayat yang keempat. Sebab mereka yang pernah diterangi hatinya, yang pernah mengecap karunia surgawi dan pernah mendapat bagian dalam Roh Kudus dan yang mengecap firman yang baik dari Allah dan kuasa-kuasa dunia yang akan datang, namun murtad lagi, tidak mungkin dibarui

(18:07) sekali lagi supaya bertobat, sebab mereka menyalibkan lagi anak Allah bagi diri mereka dan menghinanya di depan umum. Di sini menggunakan istilah kata ganti orang ketiga mereka. Penulis Ibrani untuk ayat 4, 5, dan 6 menyebut orang yang dituju dengan kata mereka, kata ganti orang yang ketiga. Sedangkan kalau kita lihat dari pasal 1 sampai pasal 6, lebih banyak penulis Ibrani itu menggunakan kata ganti orang pertama dan kata ganti orang yang kedua untuk menunjuk pada jemaatnya.

(18:45) Kata ganti orang pertama biasanya penulis Ibrani menggunakan kata kami, kita dan kata ganti orang kedua kalian, kamu. Kita lihat contohnya di pasal 6 ayat 9 misalnya. Tetapi saudara-saudara yang terkasih, sekalipun kami berkata demikian mengenai kamu, kami yakin bahwa kamu memiliki sesuatu yang lebih baik yang mengandung keselamatan.

(19:19) Nah, dari gaya penulisan ini, kata ganti orang pertama dan kata ganti orang kedua yang biasa digunakan oleh penulis Ibrani untuk menunjuk kepada jemaatnya, untuk menunjuk pada dirinya sendiri. Kita bisa menyadari bahwa ternyata yang dimaksud di Ibrani pasal 6 ayat 4 dan seterusnya, mereka itu bukanlah jemaat dari Ibrani. Bukanlah kaum umat Tuhan yang dimaksud oleh penulis Ibrani.

(19:47) Tetapi mereka adalah yang dari semula itu memang adalah mereka yang tidak terhitung sebagai umat Tuhan. Maka dari sini kita bisa lihat dari gaya penulisan ini saja sudah ada pembedaan antara yang memang umat Tuhan dan yang bukan umat Tuhan. Antara yang kita dan yang mereka. Yang mereka ini memang dari awalnya itu juga tergabung dalam jemaat.

(20:11) tergabung sebagai sama-sama ee gereja Ibrani, sama-sama umat Tuhan dalam tanda kutip umat Tuhan anggota jemaat dari Gereja Ibrani. Tetapi ternyata ketika persekusi datang, ketika penderitaan datang, mereka meninggalkan Kristus. Mereka melepaskan iman mereka dan kembali kepada ajaran Yahudi. Itulah mereka. Nah, kalau kita melihat di sini, maka orang-orang ini meskipun mereka masuk dalam komunitas gereja, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh beriman kepada Kristus.

(20:50) Mungkin mereka orang-orang yang melihat gereja, melihat gereja yang mula-mula yang membagikan harta satu dengan yang lainnya. Kepunyaannya seorang jemaat itu adalah kepunyaan bersama. Kemudian mereka kalau memuji Tuhan dengan nyanyian, dengan sukacita, ada kehidupan yang begitu menyenangkan di tengah kehidupan komunitas gereja, mereka tertarik.

(21:13) Mereka melihat, "Oh, inilah hidup itu. Ini sesuatu yang bisa kita cari, sesuatu yang menyenangkan bagi saya." Mereka melihat fenomena-fenomena yang begitu menyenangkan maka mereka masuk menjadi anggota gereja. Tetapi mereka hanya berhenti sampai di sana. hanya berhenti sampai di fenomena-fenomena itu.

(21:32) Hanya merasa, "Oh, kalau aku menjadi Kristen, aku punya koneksi orang-orang yang baik. Aku bisa kenal dengan si A, kenal dengan si B. Aku bisa hidup lebih bahagia karena komunitasku baik." Tetapi begitu ada tekanan, begitu ada persekusi, langsung merasa ternyata jadi Kristen enggak sebaik itu juga ya. Ya sudahlah saya kembali ke agama Yahudi. Jadi mereka ini adalah orang-orang yang memang dari semula bukan umat pilihan Tuhan.

(22:05) Yang dari semula bukan orang-orang yang memang beriman kepada Kristus, tetapi yang masuk bergabung ke dalam gereja karena melihat fenomena. Dan untuk kita bisa mengerti ini, kita harus kembali melihat penulis Ibrani adalah orang Ibrani. Kemungkinan besar orang Ibrani dan jemaatnya adalah orang Ibrani. Maka mereka itu familiar dengan cerita eksodus.

(22:31) Mereka familiar dengan cerita keluarnya bangsa Israel dari Mesir menuju tanah Kanaan. Bangsa Israel yang keluar dari Mesir menuju tanah Kanaan itu mereka dengan matanya sendiri melihat kebesaran Tuhan yang memimpin mereka. dengan matanya sendiri, dengan kulitnya sendiri, dengan tubuhnya sendiri, mereka menyaksikan Tuhan dalam tiang api berjalan di depan mereka. Itu kan satu fenomena yang besar sekali. Sesuatu hal yang begitu mengagumkan.

(22:56) Belum lagi waktu mereka melihat di Mesir, Tuhan menulahi orang-orang Mesir. Kemudian di laut mereka melihat laut terbelah. Itu kan satu hal yang mukjizat Tuhan yang begitu luar biasa, anugerah Tuhan yang begitu besar. Tetapi mereka hanya menganggap itu sebagai ya ini adalah fenomena agama biasa.

(23:18) Ini adalah hal-hal yang lazim yang dialami oleh orang-orang beragama. Tampaknya memang besar tapi ya ya namanya orang beragama ya pastilah ngelihat hal-hal yang besar seperti ini. Mereka tidak sepenuhnya percaya kepada Tuhan, tidak sepenuhnya menaruh pengharapan kepada Tuhan. Maka ketika ada kondisi yang menekan hanya sekedar lapar, hanya sekedar kangen sama bawang, mereka langsung protes kepada Musa dan minta untuk kembali.

(23:48) Hanya sekedar pengin makan daging, mereka protes kepada Musa. Padahal mereka sudah melihat, sudah menikmati sendiri makanan dari Tuhan mana. Tapi mereka tidak menganggap itu sebagai pemeliharaan dari Tuhan. Mereka menganggap itu hanya sebagai fenomena agama biasa. Maka dari itu, dari generasi pertama 12 suku Israel ini dari ribuan orang hanya tersisa Kaleb dan Yosua yang bisa masuk tanah Kanaan.

(24:16) Sisanya yang tidak beriman sungguh-sungguh kepada Tuhan, tetapi hanya menikmati berkat Tuhan yang tampak dari luar. Hanya melihat pemeliharaan Tuhan itu sebagai satu fenomena yang biasa. Mereka binasa. Itulah yang disebut dengan mereka oleh penulis Ibrani. Ini kalau kita menarik pada kondisi hari ini, kondisi gereja hari ini, memang bukan tugas kita untuk melihat siapa yang adalah mereka dan siapa yang adalah kita, siapa yang adalah umat pilihan dan siapa yang non umat pilihan. Kita tidak perlu melihat kanan, kiri, depan, belakang kita, tapi kita bisa melihat kondisi kita sendiri.

(24:57) Untuk apa hari ini saya ke gereja? Untuk apa hari ini saya pelayanan? Untuk apa hari ini saya ada di sini? Jangan-jangan kalau kita hanya mencari yang di luar saja, kita hanya mencari fenomena-fenomena saja, kita hanya melihat, "Oh, karena saya orang Kristen, saya butuh koneksi sama orang Kristen.

(25:22) Karena saya orang Kristen, saya butuh untuk Tuhan memberkati saya dalam materi. Maka saya ke gereja hari ini, maka saya pelayanan hari ini." itu maka saya bukan bagian dari umat Tuhan sejati kalau hanya melihat fenomena fenomena itu atau kalau kita melihat pemeliharaan Tuhan hari demi hari, langkah demi langkah ada pimpinan Tuhan.

(25:51) NRTC kemarin Tuhan telah berkati kita dalam pelayanan, tetapi kita tidak mensyukurinya itu sebagai pimpinan Tuhan. Kita malah menganggap itu hasil usaha saya itu adalah berkat yang memang lumrahlah. Saya sebagai orang Kristen dapat berkat itu lumrahlah. Karena saya baik, karena saya beribadah dengan baik, tekun melayani Tuhan. Saya diberkati itu lumrah. Kita tidak melihat ada pimpinan Tuhan di sana.

(26:10) Kita tidak mensyukuri ada Kristus yang jalan di depan kita dalam pelayanan, tapi kita melihat diri kita, melihat prestasi kita dalam pelayanan, maka mungkin kita masih belum sungguh-sungguh menaruh percaya kita, iman kita kepada Kristus. Kalau kita ke gereja tetapi tidak memiliki kerinduan untuk percaya kepada Kristus, untuk mengenal Kristus secara lebih dekat, mungkin kita termasuk dalam kelompok yang mereka tadi. Maka kita perlu koreksi diri kita.

(26:46) Maka kalau kita melihat kembali lagi, orang-orang ini yang disebut sebagai mereka adalah orang-orang yang memang dari awal bukan orang percaya, tetapi mereka masuk dalam komunitas Kristen dan mereka bertumbuh juga bersama dengan umat Tuhan. Seperti gandum dan ilalang tumbuh bersama-sama. Tidak ada yang bisa membedakan. Hanya Tuhan yang empunya ladang itu yang bisa membedakan.

(27:14) Tetapi Tuhan membiarkan gandum dan ilalang bertumbuh bersama-sama. Tuhan biarkan umat Tuhan dan non umat Tuhan yang ada di gereja bertumbuh bersama-sama. Tidak ada bedanya sama sekali. Pertumbuhannya juga baik. Orang-orang yang kelompok mereka itu non umat Tuhan itu juga kalau disuruh menjelaskan akan doktrin mereka mengerti. Disuruh menjelaskan akan Kristus mereka mengerti. Suruh menjelaskan akan Allah Tritunggal.

(27:40) Urut-urutan keselamatan mereka mengerti secara kognitif mereka juga tidak berbeda dengan umat Tuhan pada umumnya, dengan umat Tuhan yang sejati. Tetapi nanti kita akan melihat ada satu hal yang membedakan. Kita bisa lihat contoh yang lain dalam Alkitab. Contoh yang menunjukkan situasi yang mirip sekali seperti ini.

(28:08) Ketika Tuhan Yesus berinkarnasi, dia memanggil 12 murid. Dia memanggil 12 orang untuk berjalan bersama dengan Kristus hari demi hari untuk diajar sendiri oleh Tuhan Yesus secara langsung. Bahkan diutus oleh Tuhan Yesus untuk melayani dari desa ke desa. Melayani banyak orang, melakukan banyak mukjizat, melihat sendiri mukjizat dari Tuhan Yesus.

(28:27) Ada pertumbuhan iman dalam kehidupan mereka. Ada pertumbuhan akan pengenalan kepada Kristus dalam kehidupan mereka. Dan di antara mereka ada dua orang yang menyangkali Kristus, tetapi respon akhirnya berbeda. Yang seorang bernama Petrus, yang satu lagi bernama Yudas Iskariot.

(28:53) Keduanya sama-sama bertumbuh 3 tahun di dalam komunitas Kristen. Dalam komunitas Kristus. Keduanya sama-sama mengenal Kristus secara mendalam. Siapa di antara kita yang bisa debat dengan Yudas Iskariot mengatakan siapa yang lebih kenal Kristus? Misalnya, dia yang mendengar sendiri suara Yesus Kristus, dia yang melihat sendiri tubuh fisik Yesus Kristus, dia yang orang yang paling beruntung di dunia ini bisa masuk dalam komunitas yang begitu intim dengan Yesus Kristus. Kita tidak akan bisa lebih mengenal Yesus Kristus dibanding Yudas Iskariot

(29:29) pada konteks itu. Karena dia yang melihat sendiri Yesus Kristus. Begitu pula Petrus ada pengenalan yang begitu mendalam kepada Yesus Kristus. Tetapi dua orang ini ketika mendekati akhir pelayanan Tuhan Yesus, keduanya sama-sama menyangkal Tuhan Yesus. Yudas Iskariot menjual Tuhan Yesus.

(29:58) Sedangkan Petrus ketika dia ditanya oleh wanita yang menjaga wanita itu kalau pada zaman itu memberikan kesaksian di pengadilan itu tidak dihitung suaranya. Waktu Tuhan Yesus diadili kemudian ada wanita-wanita yang bertanya kepada Petrus, "Kamu kan yang bersama dengan Yesus itu, kamu kan yang kenal dengan dia, yang bersama dengan Dia." Petrus dengan mudahnya menjawab, "Oh, tidak.

(30:18) Saya tidak kenal. Saya tidak tahu siapa dia. Sampai tiga kali sampai ayam berkokok, sampai dia melihat Yesus Kristus dan Tuhan Yesus melihat dia baru dia sadar dia telah menyangkal Tuhan Yesus tiga kali. Keduanya sama-sama menyesal. Keduanya sama-sama merasa bersalah karena telah menyangkal Tuhan Yesus. Tetapi respon akhirnya berbeda.

(30:44) Petrus menyesal tapi akhirnya dia kembali lagi beriman. Dia kembali lagi melayani Tuhan sampai akhirnya dia menjadi salah satu bapak gereja yang begitu luar biasa dalam pelayanannya sampai dia juga harus mati disalib secara terbalik. Sedangkan Yudas dia menyesal tapi dia kemudian bunuh diri.

(31:08) Apa yang membedakan? Kenapa bisa berbeda? Padahal pertumbuhannya sama. Sama-sama bertumbuh dalam komunitas Kristus. Dari sini kita bisa melihat, kita masuk kepada poin yang kedua yang membedakan antara orang-orang yang seperti Petrus dan orang-orang yang seperti Yudas Iskariot. Dan itu juga menjadi perenungan bagi kita bersama. Kita lihat dalam Lukas 22 ayat 32.

(31:49) Lukas 22 ayat 32 saya bacakan. Tetapi aku telah berdoa untuk engkau supaya imanmu jangan gugur dan engkau jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu. Inilah pembeda yang pertama antara umat pilihan Tuhan yang sejati dengan orang-orang yang seperti Yudas Iskariot.

(32:16) Antara umat pilihan Tuhan kita dengan mereka. kita yang diberikan keselamatan dari Allah, keselamatan kita tidak akan gugur untuk selamanya. Kenapa? Pertama, karena Yesus Kristus sendiri, sang imam besar kita itu berdoa syafaat bagi kita agar iman kita tidak gugur. Dalam konteks Petrus, Tuhan Yesus berdoa bagi Petrus agar imannya tidak gugur.

(32:41) Dan ini bukan berhenti sampai di Petrus saja. Petrus adalah perwakilan dari kita umat Tuhan yang sejati. Bukan Tuhan Yesus mendoakan Petrus saja 2000 tahun yang lalu, tetapi sampai hari ini sang imam besar agung kita itu yang bangkit dari kematian kemudian dia masuk ke ruang maha kudus yang sejati duduk di sebelah kanan Allah Bapa berdoa syafaat bagi kita satu persatu.

(33:07) Dia mengenal dombanya, dia mengenal siapa kita. Dia berdoa syafaat meng meminta kepada Bapa di surga agar iman kita tidak gugur. Inilah yang membedakan antara kita umat pilihan Tuhan yang sejati yang imannya tidak akan gugur dengan orang-orang yang seperti Yudas. Meskipun ada waktunya dalam kelemahan kita, ada waktunya dalam kita penuh pergumulan, akhirnya kita ada kondisi-kondisi seperti menyangkal Tuhan Yesus.

(33:46) Ada kondisi-kondisi kita enggan ke gereja, enggan berdoa, enggan merenungkan firman Tuhan. Seakan-akan kita menjauh meninggalkan Tuhan seperti Petrus. Seakan-akan kita menyangkal Kristus ketika kita gagal, ketika kita tidak setia, Yesus Kristus yang tidak gagal itu, Yesus Kristus yang setia itu terus berdoa bagi iman kita. Dia pendoa syafaat bagi kita. Maka kita tidak akan selamanya menyangkali Kristus, tapi kita akan segera kembali dan kita tidak akan mau lagi untuk murtad. Kita tidak akan mau lagi untuk menyangkali Kristus.

(34:23) Kita akan bertahan di dalam iman karena doa dari Yesus Kristus. Sedangkan mereka yang bukan umat pilihan, Yesus Kristus tidak berdoa bagi mereka. Mereka seperti Yudas meskipun dia menyesal, dia menganggap dengan matinya dia itu bisa menebus dosa dia, bisa menebus kesalahan dia. Itu tidak bisa. Karena dia menganggap dirinya sendiri yang bersalah, maka dia mencari jalan keluar bagi dirinya sendiri.

(34:57) Maka imannya berhenti sampai di sana. Dia murtad yang sejati. Sedangkan kita ketika kita melihat diri kita yang berdosa, ketika kita melihat kelemahan kita, kita yang gugur mungkin dalam iman kita, tetapi kita segera melihat kepada Kristus. Kenapa bisa kita melihat lagi kepada Kristus? Kenapa kita bisa kembali bersekutu sebagai umat Tuhan, kembali mendengar firman Tuhan, kembali ke gereja, kembali berdoa karena ada Kristus yang terus berdoa bagi kita.

(35:30) Ini jaminan yang pertama. Kemudian yang kedua, bagi kita iman kita tidak akan gugur karena Tuhan yang menganugerahkan kepada kita, kepada umat pilihan anugerah ketekunan untuk terus beriman kepadanya. Ketekunan dalam penderitaan. ketekunan bagi orang-orang kudus. Tuhan anugerahkan itu kepada kita.

(35:54) Maka selain Kristus yang berdoa syafaat bagi kita, Tuhan juga berikan kepada kita satu anugerah untuk bisa bertekun di dalam kondisi yang berat sekalipun, dalam kondisi yang penuh dengan penderitaan sekalipun, Tuhan berikan kepada kita melalui pimpinan Roh Kudus untuk selalu ingat firman-Nya, untuk selalu ingat agar kita tidak membuang iman kita untuk selalu ingat, bersandar kepadanya.

(36:18) Mungkin di antara kita ada yang pernah mengalami dalam kondisi yang sangat tertekan. Entah secara ekonomi, entah secara fisik, entah secara sakit penyakit, entah secara sosial, relasi, mungkin kita merasa begitu kehidupan dunia ini menekan, tapi tiba-tiba dalam kondisi yang paling tampaknya paling gelap, ada firman Tuhan yang muncul.

(36:39) Ada firman Tuhan yang mungkin kita ingat atau mungkin tiba-tiba ada khotbah yang menyadarkan kita atau mungkin tiba-tiba ada bacaan yang sekedar membuat kita ingat ada firman Tuhan tertentu. Itu adalah bukti bahwa Roh Kudus yang memberikan ketekunan. Pendeta Tama beberapa kali sempat bercerita dia melayani seorang yang sakit kanser.

(37:03) sakit yang mungkin bisa membuat kita kalau mengalami itu akan terus berteriak, akan terus mengalami penderitaan, akan mungkin kita saking menderitanya kita bisa mengatakan, "Sudahlah enggak usah enggak usah berdoa lagi. Udahlah enggak usah tuhan-tuhanan. Saya sakit, saya terlalu sakit.

(37:20) " Tapi begitu pendeta Tama datang ke sana, dia melihat justru pasien ini bisa dengan tenang mengatakan, "Terpujilah Tuhan. bersyukur kalau Tuhan pimpin dia sampai hari ini. Justru pendeta tama yang dikuatkan. Mungkin kita pernah menemukan berjumpa dengan orang-orang seperti ini. Kok bisa? Dari mana kekuatan itu datang? Itu pun adalah anugerah dari Tuhan.

(37:45) Tuhan yang menganugerahkan kepada umat pilihan ketekunan untuk terus beriman kepadanya. Roh Kudus yang mampukan, yang topang umat beriman untuk bertekun di dalam iman dalam kondisi apapun, maka iman kita tidak goyah. Kemudian yang ketiga tentu saja kita lihat dari Efesus pasal 1 ayat 4 sampai 5. Saya baca ayat 4 Bapak Ibu sekalian. Ayat yang kelima, Efesus pasal 1.

(38:21) Sebab di dalam Dia, Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan supaya kita kudus dan tak percecat di hadapannya. Apa yang membuat iman kita tidak goyah? Selain tadi Yesus Kristus yang berdoa syafaat bagi kita. Kemudian juga yang memberikan anugerah ketekunan kepada kita.

(38:50) Yang ketiga, karena dari rencana kekal Allah, Bapa telah memilih kita dari kekal sampai kepada kekal. Allah yang di luar dimensi waktu, Allah yang tidak berubah dari dulu, sekarang sampai selamanya. Dia yang telah memilih kita secara sempurna rencananya, pemilihan atas kita dari kekal sampai kekal. maka rencana itu tidak akan gagal.

(39:20) Sekali Allah memilih kita dari kekekalan, apapun yang terjadi, kita akan terus menjadi umat Tuhan berdasarkan pemilihan Allah ini. Kemudian yang kedua, setelah Allah memilih kita, kita diberikan kepada Yesus Kristus sebagai milik Yesus Kristus yang tidak akan gagal. Mari kita lihat Yohanes pasal 17, doa Tuhan Yesus kepada murid-muridnya dan kepada kita semua.

(39:47) Yohanes pasal 17 kita baca ayat 6 sampai 7. Kemudian kita lompat ayat 9 sampai 10 dan nanti ayat 12 kita baca secara bersama-sama. Yohanes 17 ayat 6 saya baca, ayat 7 saudara-saudara sekalian. Kemudian nanti ayat 9 saya baca dan ayat 10 ee Bapak Ibu sekalian. Yohanes 17 ayat yang ke6. Aku telah menyatakan namamu kepada semua orang yang engkau berikan kepadaku dari dunia.

(40:15) Mereka itu milikmu dan engkau telah memberikan mereka kepadaku dan mereka telah menuruti firman-Mu. Kemudian ayat 9, aku berdoa untuk mereka, bukan untuk dunia aku berdoa, tetapi untuk mereka yang telah Engkau berikan kepadaku, sebab mereka adalah milikmu. Ayat 12 kita baca bersama-sama. Selama aku bersama mereka, aku menjaga mereka dalam nama-Mu yang telah Engkau berikan kepadaku.

(40:58) Aku telah menjaga mereka dan tidak ada seorang pun dari mereka yang binasa selain Dia yang memang harus binasa supaya digenapi yang tertulis dalam kitab suci. Maka kita bisa melihat Allah yang memilih kita dari kekekalan. Allah yang memberikan kita kepada Yesus Kristus, imam besar agung kita. Sang gembala yang baik itu gembala agung kita. Dan dia yang benar-benar melindungi kita. Dia yang benar-benar menjaga kita.

(41:25) Dia yang bahkan merelakan nyawanya sendiri untuk mati, untuk menggantikan kita, untuk menebus kita. Dia yang mengalahkan musuh terbesar kita, dosa. Dia yang mengalahkan iblis, dia yang mengalahkan maut. Sehingga kita aman di dalam Dia, sehingga kita menang di dalam Kristus. Maka siapa yang bisa melawan dari pemilihan Tuhan yang kekal? Kita adalah umat pilihan.

(41:56) Dari kekal sampai kekal kita diberikan kepada Yesus Kristus sang gembala agung kita itu. Kemudian Roh Kudus juga yang pimpin kita untuk terus memiliki ketekunan dalam iman dan selalu berjalan dalam pengudusan. Maka ini yang menjadi jaminan kenapa kita tidak bisa murtad, kenapa kita tidak bisa kehilangan keselamatan.

(42:16) Karena keselamatan kita ada di tangan Allah Tritunggal, bukan di tangan kita. Allah Tritunggal yang secara sempurna dari merencanakan, menggenapi sampai nanti benar-benar memimpin kita sampai berjumpa muka dengan muka dengan Kristus. Pimpinannya sempurna, rencananya sempurna. Inilah jaminan keselamatan kita.

(42:41) Kalau kita melihat dari semula Allah telah pilih kita, Kristus terus lindungi kita, Roh Kudus terus pimpin kita, maka siapa yang bisa menuntut kita? Siapa yang bisa mengalahkan Allah Tritunggal untuk menarik kita agar kehilangan keselamatan? Siapa yang bisa melepaskan genggaman Allah Tritunggal dalam hidup kita? Tidak ada. Diri kita sendiri tidak bisa, orang lain tidak bisa, iblis tidak bisa.

(43:05) Maka inilah jaminan keselamatan kita. Berlandaskan pada rencana kekal Allah Tritunggal. Berlandaskan pada kesetiaan dari janji Allah Tritunggal. Janji Tuhan yang tidak akan gagal. Itulah yang menjadi jaminan, yang menjadi landasan dari keselamatan kita. Bukan kemampuan kita untuk bertahan dalam iman.

(43:34) Bukan kemampuan kita untuk seperti Yudas mau menebus dosa kita sendiri. Itu semua tidak bisa. Bukan juga kita kemampuan kita untuk bersyukur, untuk melihat bagaimana Tuhan memberkati kita. Bukan kemampuan intelektual kita untuk bisa mengerti doktrin-doktrin yang banyak, tetapi karena Tuhan yang setia pada janjinya. Karena Tuhan yang terus berdoa syafaat bagi kita. Karena Tuhan yang terus memimpin kita.

(44:00) Maka kita tidak goyah bukan berdasarkan kekuatan kita, tapi berdasarkan anugerah dari Tuhan sendiri. Inilah yang menjadi landasan keselamatan kita. Karena itulah kita bisa aman. Karena itulah kita bisa tenang dalam pimpinan Tuhan. Meskipun situasi dunia terus menekan kita, meskipun dunia mungkin menghina kita, mungkin orang-orang sekitar kita menganggap kita lemah, menganggap kita dengan cap-cap tertentu, tetapi kita dapat terus aman, terus melihat kepada Tuhan dan itu tidak akan membuat iman kita goyah karena Tuhan yang setia, yang pimpin kita.

(44:37) Maka dari sini kita bisa melihat natur dari iman yang benar, dari iman yang menyelamatkan itu ada dalam Yesus Kristus. Bukan hanya sekedar pengetahuan akan Injil. Kalau kita hanya sekedar tahu doktrin, kalau kita hanya sekedar belajar untuk memenuhi kepuasan otak kita akan ilmu, ya kita bisa murtad.

(45:04) Tetapi kalau kita datang kepada Kristus, benar-benar menaruh percaya iman kepada Kristus, pengharapan kepada Kristus, kita benar-benar menyerahkan diri kita untuk sepenuhnya dipimpin oleh Kristus. Kita memiliki kerinduan untuk berjumpa secara pribadi, pengenalan secara pribadi dengan Kristus. Mungkin secara intelektual, mungkin secara doktrin, kita masih kalah dengan mereka yang benar-benar rutin untuk belajar, tapi bukan doktrin yang menyelamatkan, tetapi Kristuslah iman kepada Kristus yang menyelamatkan, janji Tuhan yang setia yang menyelamatkan.

(45:43) Maka inilah yang membedakan antara kita dengan mereka. Seorang pendeta sekalipun kalau berkhotbah, belajar hanya untuk memenuhi belajar untuk supaya bisa berkhotbah misalnya hanya untuk memenuhi keilmuannya dia, hanya untuk memenuhi tugasnya dia.

(46:05) Ketika mengalami situasi yang berat, ketika mengalami ujian, mulailah kelihatan ternyata imannya yang sejati bukan dalam Kristus, tetapi mungkin dalam buku-buku teologi itu. Maka ketika ada tantangan, mudah sekali untuk dia berpindah agama. itu berpindah iman. Karena memang dari semula bukan orang yang ditetapkan oleh Bapa untuk menjadi umat pilihan.

(46:31) Bukan orang yang diberikan kepada Yesus Kristus untuk dilindungi dan bukan orang yang sungguh-sungguh dipimpin oleh Roh Kudus. Dan jangan salah, jabatan pelayanan itu berbeda dengan panggilan Tuhan yang menyelamatkan. Kembali lagi kita beri contoh. Seorang rasul jabatan yang begitu tinggi ujung-ujungnya juga tidak selamat. Yudas Iskariot jabatan pelayanannya adalah seorang rasul.

(46:58) Dia sempat melayani Tuhan dengan begitu luar biasa. Sempat mungkin melakukan mukjizat. Mungkin banyak mungkin ada orang juga yang bertobat karena pelayanan Yudas Iskariot. Tetapi ternyata itu berbeda dengan iman yang menyelamatkan. Maka kalau kita hanya bergantung melihat pada jabatan kita di gereja, jabatan seseorang di gereja, kemudian kita mengatakan ini adalah jaminan keselamatan. Tunggu dulu.

(47:22) Kita tidak tahu. Dan memang sebenarnya bukan tugas kita untuk melihat orang lain, tapi kita lihatlah refleksi pada diri kita sendiri. Hari ini saya melayani karena apa? Apakah karena jabatan saja? Karena saya sudah terlanjur dipilih untuk jadi pengurus misalnya.

(47:40) Karena saya terlanjur dipilih untuk menjadi penatua misalnya, maka saya ke gereja untuk memenuhi tugas jabatan itu saja. Yaituk dalam kelompok mereka. Tapi kalau kita memang melayani memang ke gereja karena kita memiliki kerinduan untuk mengenal Kristus, karena kita beriman sepenuhnya kepada Kristus, kita adalah umat pilihan itu yang jaminan keselamatan kita kekal. Dan kemudian hal yang lain yang membedakan antara umat pilihan sejati dengan yang bukan umat pilihan tentu kita bisa lihat dari buahnya.

(48:17) Kalau kita kembali ke Ibrani pasal yang keenam tadi di bagian yang terakhir-terakhir dikatakan ada perbedaan antara umat pilihan dengan mereka dalam buahnya. Tetapi jikalau menghasilkan semak duri dan rumput duri di ayat yang ke-el tanah itu tidak berguna dan sudah dekat pada kutuk yang berakhir dengan pembakaran.

(48:44) Sedangkan di ayat yang ketu dikatakan sebab tanah yang menghisap air hujan dan yang sering turun ke atasnya dan menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya menerima berkat dari Allah. Jadi, setiap umat Tuhan yang sejati maupun umat Tuhan yang sekedar lewat, sekedar mengikuti kegiatan gereja, keduanya akan sama-sama mengalami pergumulan. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang lepas dari pergumulan.

(49:07) Non umat Tuhan dan umat Tuhan itu pasti tetap mengalami pergumulan. Bahkan orang-orang seperti Daud sekalipun, umat Tuhan yang sejati itu juga harus mengalami pergumulan. Tetapi akan terlihat bedanya di tengah pergumulan antara umat Tuhan yang sejati dengan mereka dilihat dari buahnya. Tentu ini satu perjalanan yang panjang.

(49:32) Kita tidak bisa langsung mengatakan orang tertentu si A, si B ini bukan umat Tuhan atau si A, si B umat Tuhan karena ada buahnya sekarang. kita enggak bisa melihat secepat itu. Tetapi ketika mengalami penderitaan, umat Tuhan yang sejati itu tetap berbuah, tetap menjadi saksi bagi Kristus, tetap menceritakan akan kerajaan Allah, akan Kristus, tetap kehidupannya menjadi terang, menjadi garam.

(50:01) Sedangkan yang non umat Tuhan mereka ketika mengalami persekusi, ketika mengalami kondisi yang berat langsung tidak mau berbuah langsung. Ya sudah, memang jadi orang Kristen tuh harus menderita seperti ini. Ya sudah, enggak usah ke gereja lagi. Ya sudah, enggak usah beriman lagi kepada Tuhan. Lebih baik saya berpindah ke agama yang lain yang bisa memberikan saya harta, yang bisa memberikan saya kenyamanan yang lebih kelihatan.

(50:27) Akan terlihat bedanya ketika mengalami tekanan, ketika mengalami pergumulan. Maka umat Tuhan yang sejati bukan tugasnya untuk lari dari pergumulan, tetapi justru menghadapi pergumulan dengan kesadaran. Saya menghadapinya dalam kondisi yang aman. Saya menghadapinya dalam kondisi tetap dalam genggaman Tuhan. Maka pergumulan mau seberat apapun tidak akan menggoyahkan iman saya.

(50:54) Karena saya tahu saya berjalan bersama dengan siapa? Roh Kudus yang pimpin saya, Yesus Kristus yang lindungi saya. Bapa di surga yang dari kekal sudah tetapkan saya untuk tetap menjadi anaknya. Maka pergumulan seperti apapun tidak akan menghentikan saya untuk tetap berbuah, tidak akan menghentikan saya untuk tetap beriman. Tetapi mereka yang bukan umat Tuhan, ya sudah tidak usah berbuah lagi sebagai umat Tuhan.

(51:21) ketika mengalami pergumulan. Maka dari sini kita dapat merefleksikan diri kita, merefleksikan bahwa keselamatan kita adalah dari Tuhan, maka kita aman dalam kondisi apapun. Maka kalau kita hari ini menghadapi pergumulan sekalipun, bukan berarti Tuhan sedang tinggalkan kita, bukan berarti Tuhan sedang melepaskan kita dari keselamatan, tetapi mungkin ada karakter kita yang mau Tuhan bentuk.

(51:52) Mungkin ada untuk kita belajar melihat kepastian keselamatan dari Tuhan, untuk kita belajar untuk lebih bersandar, bergantung kepada Tuhan di tengah pergumulan. Tetapi kalau di tengah pergumulan kita memutuskan untuk meninggalkan iman, kita perlu refleksi. Jangan-jangan saya memang belum secara pribadi mengenal Kristus. Jangan-jangan saya belum secara pribadi beriman kepada Kristus.

(52:19) Kalau memang dalam kondisi itu, hari ini ada kesempatan untuk kita berdoa sungguh-sungguh untuk kita minta agar kita benar-benar memiliki iman yang sejati, untuk kita benar-benar minta agar Kristus yang menyatakan dirinya kepada kita agar kita benar-benar tidak kehilangan keselamatan, tetapi bergantung, bersandar pada keselamatan yang dari Tuhan. Mari kita berdoa.

(52:47) Bapa kami yang di surga, kami sungguh bersyukur kepada Engkau. Hanya oleh anugerah yang terpada Engkau, hanya oleh kasih-Mu kepada dunia, kepada kami. Maka Engkau mengaruniakan putra tunggal-Mu, Yesus Kristus untuk datang ke dunia untuk mati di atas kayus salib untuk menembus kami umat-Mu dan juga Engkau yang telah pimpin Roh Kudus yang telah pimpin kami sehingga kehidupan kami selalu seturut dengan firman-Mu. Itu adalah anugerah yang luar biasa besar.

(53:22) Maka apabila di antara kami mungkin masih ragu dengan keselamatan yang daripada Engkau, mungkin iman kami masih goyah. Biarlah pada hari ini kami memohon kepada Engkau agar Yesus Kristus yang menyatakan dirinya kepada kami agar kami beriman penuh kepada Kristus sehingga kami memiliki jaminan keselamatan yang kekal itu.

(53:44) Sehingga kami tidak meninggalkan iman kami, tapi terus berpegang teguh pada janji yang Engkau berikan, janji yang setia yang Engkau. Biarlah Engkau yang terus pimpin kehidupan kami. Biarah kami sungguh-sungguh ikut pada kehendak-Mu dan turut pada firman-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa.